

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat statistik, penduduk merupakan semua orang yang berdomisili selama 6 bulan maupun lebih atau mereka yang beromisili kurang dari 6 bulan namun bertujuan untuk menetap.⁷⁴ Sedangkan jumlah penduduk adalah keseluruhan jumlah orang yang berdomisili di suatu wilayah.

Dengan adanya kenaikan jumlah penduduk yang ada , akan menambah jumlah angkatan kerja yang tersedia, sehingga akan bertambah pula kebutuhan lapangan pekerjaan yang diperlukan, dampak dari penambahan penduduk ini apabila lowongan pekerjaan yang tersedia lebih sedikit daripada jumlah orang yang mencari pekerjaan maka akan memicu terjadinya pengangguran .

Di bawah ini adalah data jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung tahun 2002-2018:

⁷⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Statistik Kesejahteraan rakyat Kabupaten Tulungagung 2018*,(Tulungagung,BPS Tulungagung, 2019) h.9

Tabel 4.1

Tabel Jumlah Penduduk Dan Presentase Kenaikan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk	Persentase Kenaikan Jumlah penduduk
2002	954.853	0,59 %
2003	960.067	0,54 %
2004	962.825	0,28%
2005	968.455	0,58 %
2006	981.257	1,32 %
2007	985.147	0,39 %
2008	988.731	0,36 %
2009	992.048	0,33 %
2010	990.158	-0,19 %
2011	998.707	0,86 %
2012	1.004.711	0,60 %
2013	1.009.411	0,46 %
2014	1.015.970	0,65 %
2015	1.021.190	0,51 %
2016	1.026.107	0,48 %
2017	1.030.790	0,46 %
2018	1.035.290	0,44 %

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung dan katadata.co.id.⁷⁵

Berdasarkan data di atas dapat diketahui , mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2018 hampir selalu mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2010 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun secara perhitungan presentase kenaikan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, data yang digunakan untuk analisis adalah presentase kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya.

⁷⁵ <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/05/12/jumlah-penduduk-di-kabupaten-tulungagung-jawa-timur-1983-2013> data berdasar Kementerian Koordinator Bidang perekonomian tahun 2014.

Berikut ini adalah hasil olah data deskriptif menggunakan SPSS:

Tabel 4.2

Tabel Deskriptif Jumlah Penduduk

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUMLAH_PENDUDUK_X1	17	-.19	1.32	.5094	.30016
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel jumlah penduduk menunjukkan sampel sebanyak 17, yang mana data tersebut diperoleh dari data tahunan yaitu tahun 2002 sampai dengan tahun 2018, pada tabel di atas dapat diketahui nilai minimum pada variabel jumlah penduduk yaitu -0,19 yaitu pada tahun 2010, nilai maksimum pada variabel jumlah penduduk yaitu 1,32 yaitu pada tahun 2006, , dengan jumlah rata-rata dari data 17 tahun tersebut adalah 0,5094, dan standart deviasi pada variabel ini sejumlah 0,30016 yang berarti kecenderungan data jumlah penduduk di setiap tahunnya selama periode dalam penelitian ini mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,30016.

2. Deskripsi Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga dalam perekonomian pada suatu periode tertentu , dan menurunnya nilai uang, apabila terjadi kenaikan tingkat inflasi yang ekstrim maka akan mengganggu aktivitas perekonomian di suatu wilayah dan bila tidak segera di atasi akan berdampak negatif bagi perekonomian maupun kondisi politik.

Dampak dari inflasi ini bisa dirasakan oleh masyarakat yang berlaku sebagai konsumen maupun masyarakat yang berperan sebagai

produsen, bagi produsen apabila terjadi kenaikan harga-harga bahan baku , bahan bakar , ataupun barang lain yang dibutuhkan dalam produksi, maka produsen akan berusaha menaikkan harga barang hasil produksi, ataupun memilih menekan biaya produksi dengan mengurangi biaya tenaga kerja yakni dengan mengurangi jumlah karyawan yang dimiliki sehingga akan menambah jumlah pengangguran yang tersedia.

Namun apabila inflasi ini terjadi dikarenakan permintaan suatu barang dari konsumen dan produsen sudah tidak mampu menambah jumlah produksi barang dalam perekonomian , maka akan berdampak juga pada penambahan kebutuhan tenaga kerja, sehingga memungkinkan untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Di bawah ini adalah data inflasi Kabupaten Tulungagung dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018:

Tabel 4.3

Tabel Inflasi Tahun 2002-2018

Tahun	Inflasi (X2)
2002	7,10 %
2003	5,86 %
2004	6,36 %
2005	11,3 %
2006	9,24 %
2007	6,94 %
2008	9,85 %
2009	4,64 %
2010	6,25 %
2011	3,60 %

2012	4,63 %
2013	8,05 %
2014	7,49 %
2015	1,53 %
2016	1,66 %
2017	2,68 %
2018	2,11%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat inflasi tahunan di kabupaten Tulungagung selama 17 tahun terakhir tidak selalu mengalami kenaikan setiap tahun, tetapi selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Di bawah ini adalah hasil olah data deskriptif berdasarkan SPSS :

Tabel 4.4

Tabel Deskriptif Inflasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI_X2	17	1.53	11.30	5.8406	2.91723
Valid N (listwise)	17				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data variabel inflasi sebanyak 17 data yaitu berupa data inflasi tahun dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018, tingkat inflasi terendah adalah 1,53 % yaitu pada tahun 2015 , dan tingkat inflasi tahunan tertinggi adalah 11,30 % yaitu pada tahun 2005, dengan nilai rata-rata inflasi selama 18 tahun adalah sebesar 5,84 , dan nilai standart deviasi sebesar 2,91723, yang berarti kecenderungan data inflasi di setiap tahunnya selama periode penelitian ini memiliki tingkat penyimpangan sebesar 2,91723.

3. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian dalam suatu periode tertentu pada suatu wilayah, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa kondisi perekonomian suatu wilayah sedang membaik, begitu juga sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang signifikan menunjukkan kondisi perekonomian yang kurang stabil atau sedang mengalami masalah.

Untuk lingkup negara presentase pertumbuhan ekonomi setiap tahun bisa dilihat berdasarkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan. Sedangkan, untuk wilayah kabupaten pertumbuhan ekonomi setiap tahun dapat diketahui dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.

Di bawah ini adalah data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung :

Tabel 4.5

Tabel Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (X3)
2002	4,70 %
2003	4,73 %
2004	5,03 %
2005	5,13 %
2006	5,48 %
2007	5,75 %
2008	5,68 %
2009	6,01 %

2010	6,48 %
2011	6,73 %
2012	6,47 %
2013	6,13 %
2014	5,46 %
2015	4,97 %
2016	5,02 %
2017	5,08 %
2018	5,21 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tulungagung selama 17 tahun terakhir tidak selalu mengalami kenaikan setiap tahun, tetapi selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Di bawah ini adalah hasil olah data deskriptif berdasarkan SPSS :

Tabel 4.6

Tabel Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN_EKONOMI_X3	17	4.70	6.73	5.5329	.63797
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan tabel olah data statistik, menunjukkan bahwa jumlah data pada variabel pertumbuhan ekonomi sebanyak 17 data, yaitu data tahun 2002 sampai dengan tahun 2018, dengan nilai pertumbuhan ekonomi terendah sebesar 4,70 % pada tahun 2002, dan nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 6,73 % terjadi pada tahun 2011, dan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi selama 18 tahun adalah sebesar 5,53 %, sedangkan nilai standart deviai sebesar 0,63797, yang

berarti kecenderungan data pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya selama periode dalam penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,63797.

4. Deskripsi Upah Minimum Kabupaten

Upah merupakan suatu imbalan berupa uang yang diterima oleh pekerja atas hasil kerja yang telah dikerjakan, sedangkan upah minimum merupakan nilai upah terendah yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat ,yang harus dibayarkan oleh pemberi kerja kepada karyawan.

Dengan adanya penetapan ini perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan pemerintah wajib mengikuti aturan tersebut dan membayar upah pekerja sesuai upah yang berlaku, namun apabila perusahaan tidak mampu membayar atau tingkat upah terlalu tinggi maka perusahaan bisa memilih untuk mengurangi jumlah pekerja yang dimiliki untuk efisiensi biaya ,atau bahkan perusahaan berpindah ke daerah yang lebih rendah nilai upah minimumnya, sehingga akan membuka peluang kerja baru di wilayah yang baru.

Di bawah ini adalah data Upah Minimum Kabupaten (UMK)
Tulungagung :

Tabel 4.7
Tabel Upah Minimum dan Presentase Kenaikan Upah
Tahun 2002-2018

Tahun	Upah Minimum Kabupaten	Persentase Kenaikan Upah Minimum
2002	290.000	17,88 %
2003	323.500	11,55 %
2004	349.000	7,88%
2005	381.000	9,17 %
2006	460.000	20,73 %
2007	490.000	6,52 %
2008	526.000	7,34%
2009	600.000	14,06 %
2010	641.000	6,83 %
2011	720.000	12,32%
2012	815.000	13,19 %
2013	1.007.900	23,67 %
2014	1.107.900	9,92 %
2015	1.273.050	14,90 %
2016	1.420.000	11,54 %
2017	1.537.150	8,25 %
2018	1.671.036	8,71 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Data di atas menunjukkan bahwa nilai upah minimum Kabupaten Tulungagung dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan namun dengan presentase kenaikan yang bervariasi, data yang digunakan untuk analisis adalah data presentase kenaikan upah per tahun, hasil analisis deskriptif variabel upah minimum kabupaten dengan olah data SPSS :

Tabel 4.8**Tabel Deskriptif Upah Upah Minimum Kabupaten****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UMK_X4	17	6.52	23.67	12.0271	4.96375
Valid N (listwise)	17				

Dari tabel hasil olah data deskriptif tersebut dapat diketahui jumlah data upah minimum kabupaten sebanyak 17 data yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018, dengan nilai terendah kenaikan upah minimum terendah adalah sebesar 6,52 % yaitu pada tahun 2007 , nilai kenaikan upah minimum tertinggi sebesar 23,67 % yaitu pada tahun 2013 , dengan nilai rata-rata nilai upah minimum adalah 12,027 , dengan nilai standar deviasi 4,96375, yang berarti kecenderungan data upah minimum kabupaten setiap tahunnya selama periode dalam penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 4,96375.

5. Deskripsi Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya.⁷⁶ Sedangkan pengangguran terbuka merupakan pengangguran yang terjadi akibat penambahan lowongan pekerjaan yang terdida tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja sehingga , angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan tidak ikut terserap didunia kerja.

⁷⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada:2015 hal 13

Pengangguran merupakan suatu masalah perekonomian yang perlu dicari solusinya, karena dengan menganggur maka seseorang tidak memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga yang ditanggung, perbandingan jumlah / persentase jumlah penganggur terbuka dengan jumlah angkatan kerja sering disebut tingkat pengangguran terbuka, di bawah ini merupakan data tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Tulungagung :

Tabel 4.9

Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2002-2018

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)
2002	4,90 %
2003	6,55 %
2004	4,52 %
2005	9,29 %
2006	10,47 %
2007	4,32 %
2008	3,99 %
2009	4,54 %
2010	3,50 %
2011	3,56%
2012	3,10 %
2013	2,71 %
2014	2,42 %
2015	3,95 %
2016	3,60 %
2017	2,27 %
2018	2,61 %

Sumber: <http://jatim.bps.go.id/> dan data dinamis Provinsi Jawa Timur.

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung selama 17 tahun mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan di bawah ini adalah hasil uji statistik deskriptif variabel tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.10

Tabel Deskriptif Tingkat Pengangguran Terbuka

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TPT_Y	17	2.27	10.47	4.4882	2.29498
Valid N (listwise)	17				

Dari tabel hasil olah data deskriptif tersebut dapat diketahui jumlah data tingkat pengangguran terbuka sebanyak 17 data yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018, dengan tingkat pengangguran terbuka terendah adalah sebesar 2,27% yaitu pada tahun 2017 , tingkat pengangguran terbuka tertinggi sebesar 10,47 % yaitu pada tahun 2006 , dengan nilai rata-rata tingkat pengangguran terbuka adalah 4,48 % , dengan nilai standar deviasi 2,29498, yang berarti kecenderungan data tingkat pengangguran terbuka setiap tahunnya selama periode dalam penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 2,29498.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Di bawah ini adalah hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 4.11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49698945
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.089
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.371
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk metode Kolmogorov Smirnov test ini adalah apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 , maka data dinyatakan berdistribusi normal , dan berlaku juga sebaliknya jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 , maka data dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,999 yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pada penelitian ini bisa dinyatakan terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini uji multikolinearitas yang digunakan adalah dengan *Tolerance* (TOL) dan *Variabel Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai VIF < 10 , atau nilai TOL lebih besar dari 0,1 maka data tersebut tidak multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas dengan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	JUMLAH_PENDUDUK_X1	.691	1.447
	INFLASI_X2	.973	1.028
	PERTUMBUHAN_EKONOMI_X3	.970	1.031
	UMK_X4	.707	1.414

a. Dependent Variable: TPT_Y

Berdasarkan hasil output di atas dapat diinterpretasikan dalam analisis statistik di bawah ini :

- 1) Nilai VIF variabel Jumlah Penduduk yaitu 1,447 lebih kecil dari 10,00, atau Nilai TOL adalah 0,691 lebih besar dari 0,1, sehingga bisa disimpulkan variabel jumlah penduduk tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF variabel Inflasi (X2) yaitu 1,028 lebih kecil dari 10,00, atau Nilai TOL adalah 0,973 lebih besar dari 0,1, sehingga bisa disimpulkan variabel Inflasi (X2) tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Nilai VIF variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) yaitu 1,031 lebih kecil dari 10,00, atau Nilai TOL adalah 0,970 lebih besar dari 0,1, sehingga bisa disimpulkan variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) tidak terjadi multikolinearitas.

- 4) Nilai VIF variabel Upah Minimum Kabupaten (X4) yaitu 1,414 lebih kecil dari 10,00, atau Nilai TOL adalah 0,707 lebih besar dari 0,1, sehingga bisa disimpulkan variabel Upah Minimum Kabupaten (X4) tidak terjadi multikolinearitas.

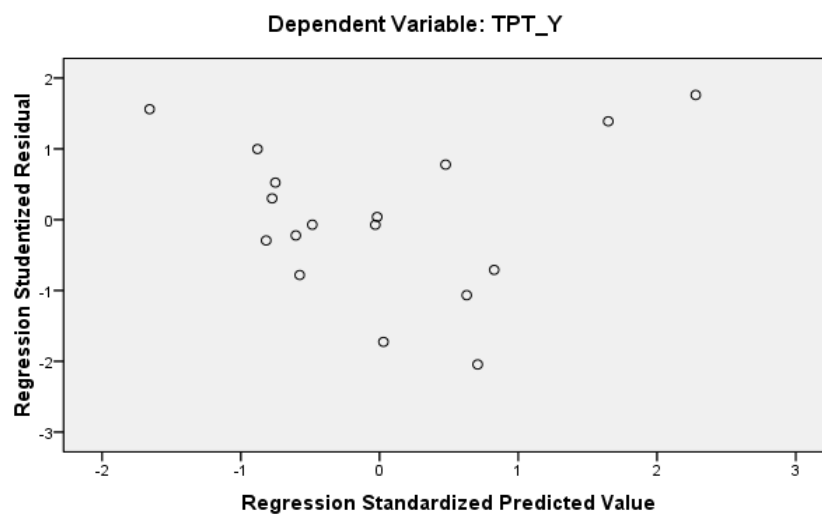
c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafis, dengan menggunakan *Scatterplot*. Dengan dasar pengambilan keputusan adalah apabila pada *Scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu *Regression Studentized Residual* maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Di bawah ini adalah hasil output SPSS untuk uji heteroskedastisitas :

Gambar 4.1

Scatterplot



Berdasarkan Scatterplot di atas dapat diketahui bahwa plot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol yang terletak pada sumbu *Regression Studentized Residual*, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) maupun menurut ruang (*cross section*), pada penelitian ini uji otokorelasi menggunakan Metode Durbin Watson dengan ketentuan apabila :

- 1). Nilai $DW < -2$ = terjadi autokorelasi positif
- 2). Nilai DW berada diantara -2 atau $+2$ = Tidak autokorelasi
- 3). Nilai $DW > + 2$ = terjadi autokorelasi negative.⁷⁷

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.13

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 ^a	.575	.433	1.72857	1.541

a. Predictors: (Constant), UMK_X4, PERTUMBUHAN_EKONOMI_X3, INFLASI_X2, JUMLAH_PENDUDUK_X1

b. Dependent Variable: TPT_Y

Dari tabel model summary di atas menunjukkan bahwa nilai durbin-watson adalah sebesar 1,541, yang mana nilai tersebut berada diantara -2 dan $+ 2$, sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

⁷⁷ Ali Maulidi. *Teknik Belajar Statistika 2* ,(Jakarta : Alims Publishing :2016) hlm.203

2. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda :

Tabel 4.14

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.521	3.980		1.387	.191
	JUMLAH_PENDUDUK_X1	3.264	1.732	.427	1.885	.084
	INFLASI_X2	.410	.150	.521	2.730	.018
	PERTUMBUHAN_EKONOMI_X3	-.889	.688	-.247	-1.293	.220
	UMK_X4	-.014	.104	-.031	-.137	.893

a. Dependent Variable: TPT_Y

Tabel tersebut digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Atau

$$\text{Tingkat Pengangguran Terbuka} = 5,521 + 3,264X_1 + 0,410X_2 - 0,889X_3 - 0,14X_4$$

Tingkat Pengangguran Terbuka = 5521 + 3264 (Jumlah penduduk) + 0,410 (Inflasi) - 0,889 (Pertumbuhan Ekonomi) - 0,14 (Upah Minimum Kabupaten)

Keterangan / interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

- 1) Konstanta sebesar 5,521 menyatakan bahwa apabila jumlah penduduk, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum kabupaten dianggap nol (0), maka tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,521 %.

- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 3,264 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah tingkat pengangguran terbuka sebesar 3,264 %.
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar 0,410 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% inflasi akan meningkatkan jumlah tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,410 %.
- 4) Koefisien regresi X_3 sebesar -0,889 , menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pertumbuhan ekonomi akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka sebesar -0,889 %.
- 5) Koefisien regresi X_4 sebesar -0,14 , menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kenaikan upah minimum akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka sebesar -0,14 %.
- 6) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan pada tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1: Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka yang ada di Kabupaten Tulungagung

H2: Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka yang ada di Kabupaten Tulungagung

H3: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka yang ada di Kabupaten Tulungagung

H4: Upah Minimum Kabupaten berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka yang ada di Kabupaten Tulungagung

H5: Jumlah penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka yang ada di Kabupaten Tulungagung.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat (pengujian parsial), sehingga pada penelitian ini akan menguji hubungan variabel jumlah penduduk (X1) dengan tingkat pengangguran terbuka (Y), variabel inflasi (X2) dengan variabel tingkat pengangguran terbuka (Y), variabel pertumbuhan ekonomi (X3) dengan variabel tingkat pengangguran terbuka (Y), dan variabel upah minimum kabupaten (X4) dengan tingkat pengangguran terbuka (Y).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

- 1). Menggunakan nilai sig
 - a). Jika Sig. <0,05 maka hipotesis teruji
 - b). Jika Sig. >0,05 maka hipotesis tidak teruji
- 2). Menggunakan t hitung dan t tabel
 - a). Jika t hitung > t tabel maka hipotesis teruji
 - b). Jika t hitung < t tabel maka hipotesis tidak teruji

Di bawah ini adalah hasil uji parsial (t) :

Tabel 4.15**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.521	3.980		1.387	.191
	JUMLAH_PENDUDUK_X1	3.264	1.732	.427	1.885	.084
	INFLASI_X2	.410	.150	.521	2.730	.018
	PERTUMBUHAN_EKONOMI_X3	-.889	.688	-.247	-1.293	.220
	UMK_X4	-.014	.104	-.031	-.137	.893

a. Dependent Variable: TPT_Y

1). Variabel Jumlah Penduduk

- a) Dari tabel di atas nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar $0,084 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 tidak teruji yang berarti penambahan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.
- b) Berdasarkan nilai t, $t_{hitung} (1,885) < t_{tabel} (2,179)$, artinya hipotesis tidak teruji, sehingga secara parsial jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2). Variabel Inflasi

- a) Dari tabel di atas nilai signifikansi untuk variabel X2 sebesar $0,018 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 teruji yang berarti variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

- b) Berdasarkan nilai t , $t_{hitung} (2,730) > t_{tabel} (2,179)$, artinya hipotesis teruji, sehingga secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

3). Variabel Pertumbuhan Ekonomi

- a) Dari tabel di atas nilai signifikansi untuk variabel X3 sebesar $0,220 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 tidak teruji yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.
- b) Berdasarkan nilai t , $t_{hitung} (-1,293) < t_{tabel} (2,179)$, artinya hipotesis tidak teruji, sehingga secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

4). Variabel Upah Minimum Kabupaten

- a) Dari tabel di atas nilai signifikansi untuk variabel X4 sebesar $0,893 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 tidak teruji yang berarti Upah Minimum Kabupaten tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.
- b) Berdasarkan nilai t , $t_{hitung} (-0,137) < t_{tabel} (2,179)$, artinya hipotesis tidak teruji, sehingga secara parsial upah minimum kabupaten tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel jumlah penduduk, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten terhadap tingkat pengangguran terbuka, dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Taraf Signifikansi = 0,05 (5%)
 - a) Jika sig. < 0,05, maka hipotesis diterima
 - b) Jika sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak
- 2) Rumus F hitung adalah :
 - a) Jika F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima
 - b) Jika F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak

Tabel 4.16

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.416	4	12.104	4.051	.026 ^a
	Residual	35.856	12	2.988		
	Total	84.271	16			

a. Predictors: (Constant), UMK_X4, PERTUMBUHAN_EKONOMI_X3, INFLASI_X2, JUMLAH_PENDUDUK_X1

b. Dependent Variable: TPT_Y

Dari tabel ANOVA di atas dapat diketahui :

- a) Nilai signifikansi sebesar 0,026, maka $0,026 < 0,05$ yang berarti variabel jumlah penduduk, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung tahun 2002 – 2018.

- b) Nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,051 , maka $F_{hitung} (4,051) > F_{tabel} (3,18)$, maka H_5 diterima, yang berarti variabel jumlah penduduk , inflasi , pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung tahun 2002 – 2018.

c. Uji Variabel Dominan

Uji variabel dominan ini bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang dominan mempengaruhi variabel terikat, dengan cara membandingkan nilai pada kolom *Standardized Coefficients Beta*, antar nilai variabel bebas, dan di bawah ini adalah hasil uji variabel dominan :

Tabel 4. 17

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.521	3.980		1.387	.191
	JUMLAH_PENDUDUK_X1	3.264	1.732	.427	1.885	.084
	INFLASI_X2	.410	.150	.521	2.730	.018
	PERTUMBUHAN_EKONOMI_X3	-.889	.688	-.247	-1.293	.220
	UMK_X4	-.014	.104	-.031	-.137	.893

a. Dependent Variable: TPT_Y

Dari tabel tersebut dapat diketahui perbandingan nilai antar variabel bebas , bahwa nilai tertinggi adalah pada variabel inflasi

yaitu sebesar 0,521 , jadi variabel inflasi menjadi yang paling dominan mempengaruhi variabel tingkat pengangguran terbuka dengan kontribusi sebesar 52,1 %.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, karena pada penelitian ni menggunakan lebih dari 2 variabel bebas maka angka yang menjadi patokan adalah nilai *Adjusted R Square* pada output model summary hasil olah data SPSS.⁷⁸ Di bawah ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.18

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.575	.433	1.72857

a. Predictors: (Constant), UMK_X4, PERTUMBUHAN_EKONOMI_X3, INFLASI_X2, JUMLAH_PENDUDUK_X1

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,433, artinya variabel tingkat pengangguran terbuka dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten adalah sebesar 0,433 atau 43,3 %, sisanya 56,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

⁷⁸Duwi Priyatno. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*.(Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET, 2009) hlm.145